

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPAN.

JULI                      2024 0,85 % (Y-on-Y), -0,32 % (M-to-M)

AGUSTUS              2024 1,22 % (Y-on-Y), -0,25 % (M-to-M)

SEPTEMBER          2024 1,07 % (Y-on-Y), -0.03 % (M-to-M)

- Pada Juli 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,85 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,35. Inflasi tertinggi terjadi di Maumere sebesar 1,90 persen dengan IHK sebesar 106,37 dan Deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,25 persen dengan IHK sebesar 104,06. sehingga termasuk 4 (empat) Provinsi terbawa dengan inflasi terendah.
- Pada Agustus 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,09. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang sebesar 2,15 persen dengan IHK sebesar 105,35 dan Deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,88 persen dengan IHK sebesar 103,99. sehingga termasuk 4 (empat) Provinsi terbawa dengan inflasi terendah.
- Bulan September 2024 inflasi *year on year (y-on-y)* Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan inflasi yang signifikan yang tercatat sebesar 1,07 % sehingga termasuk 4 (empat) Provinsi terbawa dengan inflasi terendah.
- Inflasi *y-on-y* September 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,74 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,71 persen; kelompok transportasi sebesar 1,62 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,72 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,79 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada bulan September 2024 mengalami perubahan yang sangat kecil atau mendekati nol.

Terjadi deflasi *month to month (m-to-m)* Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk periode September 2024 sebesar 0,03 persen. Dan juga terjadi deflasi *year to date (y-to-d)* Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode ini sebesar 0,09 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## Klasifikasi permasalahan :

### 1. Ketersediaan pasokan :

- Pola Inflasi NTT

#### Beras :

1. Sebagian besar pasokan beras di Provinsi NTT masih harus didatangkan dari luar daerah seperti Sulsel, NTB, dan Jatim

#### Ikan-Ikanan

1. Konsumsi ikan di NTT cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi secara keseluruhan.

#### Hortikultura

1. Komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang memberi andil deflasi.
2. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan kangkung memberikan andil deflasi, dimana sebagian besar diproduksi oleh petani lokal NTT.

#### Daging Ayam :

1. Komoditas Daging ayam dan Telur ayam turut memberi andil deflasi.

### 2. Keterjangkauan harga :

- Berdasarkan pola historis dalam 6 tahun terakhir, Provinsi NTT cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November — Desember) hingga awal tahun (Januari — Februari). Selain itu pada momen Ramadhan/Idulfitri dan Idul Adha, Provinsi NTT juga selalu mengalami hal yang sama. Sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember — Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru.
- Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di NTT sebagian besar berasal dari kelompok *Volatile Foods*, antara lain beras, daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi serta kelompok AP terutama angkutan udara
- permasalahan yang dihadapi antara lain produktivitas dan Indeks Pertanaman (IP) di NTT yang rendah di bawah nasional sehingga sebagian besar kebutuhan masih harus dipenuhi dari luar daerah.

### 3. Kelancaran distribusi :

- Pemetaan menggunakan *Global Neighboring Area* untuk mengidentifikasi wilayah yang memiliki tingkat ketergantungan berbeda terhadap inflasi NTT. Wilayah seperti Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Papua memiliki dampak langsung terhadap inflasi di NTT. Sementara itu, wilayah lainnya memiliki dampak tidak langsung melalui perantara atau faktor lain.
- Tarif Angkutan Udara
- Kondisi geografis NTT yang terdiri dari kepulauan membuat penerbangan menjadi

moda transportasi utama intra provinsi

- Maskapai yang beroperasi masih terbatas dan cenderung didominasi oleh satu maskapai.

#### 4. Komunikasi efektif :

Adanya koordinasi dari berbagai *stakeholder* terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu namun perlu dioptimalkan.

#### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Provinsi NTT, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi NTT (TPID NTT) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi diantaranya:

1. Selasa , 2 Juli 2024 : : TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Provinsi NTT.
2. Jumat, 5 Juli 2024 : Penyerahan Beras SPHP oleh Karo Perekonomian dan Administrasi Pembangunan kepada peserta dialog interaktif terkait pengendalian di NTT sebagai hadiah dari Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan.
3. Senin tgl 8 Juli 2024, : TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Provinsi NTT.
4. Senin, 8 Juli 2024 : Rapat Penyusunan Rancangan SK Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Pemanfaatan Digitalisasi Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Penanganan Inflasi Provinsi NTT, Bersama KPw BI.
5. Jumat, 11 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan SIDAK PASAR Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Plt. Karo Perekonomian dan Administrasi Pembangunan bersama Kabag Ekonomi Kabupaten Malaka di Pasar Be. Abu Kabupaten Malaka.
6. Jumat, 12 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan RAPAT KOORDINASI Pengendalian Inflasi Kabupaten Malaka yang dipimpin oleh Bupati Malaka yang diwakili oleh Inspektur Daerah Kabupaten Malaka di Ruang Aula Kantor Bupati Pemda Kabupaten Malaka.
7. Senin, 15 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* di Ruang Rapat Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Provinsi NTT, dipimpin oleh Plt. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.
8. Kamis 18 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan GERAKAN PASAR MURAH oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT, di Lokasi Gereja Silo Kupang Kel. Naikoten I Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.
9. Jumat 19 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan GERAKAN PASAR MURAH oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT, di Lokasi Gereja Glori Kayu Putih Kupang Kel. Oebufu Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.
10. Senin, 22 Juli 2024 : TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* di Ruang Rapat Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Provinsi NTT, dipimpin oleh Plt. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.

Selasa, 23 Juli 2024 : Kunjungan ke Lokasi Peternakan Ayam Ras dengan kapasitas 6000 ekor yang menggunakan teknologi kandang terbaru di Desa Oelomin Kec. Nekamese, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT yang dipimpin oleh Plh. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.

12. Senin 29 Juli 2024 TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* di Ruang Rapat Biro PAP Provinsi NTT, dipimpin oleh Plt. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT,
13. Kamis, 1 Agustus 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan Sidak Pasar Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Pj. Bupati Alor yang diikuti Plt. Karo Perekonomian dan Administrasi Pembangunan bersama TPID Kab. Alor dan Forkopimda Kabupaten Alor di Gudang Distributor Ayam Beku dan Pasar Kadelang Kabupaten Alor.
14. Kamis, 1 Agustus 2024 : TPID Provinsi NTT melaksanakan RAPAT KOORDINASI Pengendalian Inflasi Kabupaten Alor yang dipimpin oleh Pj. Bupati Alor yang diikuti oleh TPID Kabupaten Alor dan Forkopimda Kabupaten Alor di Ruang Aula Rumah Jabatan Bupati Pemda Kabupaten Alor.
15. Senin 5 Agustus 2024 TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* di Ruang Rapat Biro PAP Provinsi NTT, dipimpin oleh Plt. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.
16. Senin 12 Agustus 2024 TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* di Ruang Rapat Biro PAP Provinsi NTT, dipimpin oleh Analis Kebijakan Ahli Madya Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.
17. Selasa 13 Agustus 2024 TPID Provinsi NTT melaksanakan RAPAT TEKNIS TPID Provinsi NTT di Hotel Sasando Kupang, yang dibukaq oleh Asisten III, dipimpin oleh Analis Kebijakan Ahli Madya Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT. Topik terkait Perkembangan DEFLASI terdalam di Kabupaten TTS.
18. Kamis, 15 Agustus 2024 Pidato Penjabat GUBERNUR NTT menjelang HUT ke 79 RI di Aula Eltari Kupang ; Provinsi NTT Raih Prestasi Terbaik Kedua Secara Nasional Pengendalian Inflasi.  
<https://www.nusa-flobamora.com/provinsi-ntt-raih-prestasi-terbaik-kedua-secara-nasional-pengendalian-inflasi/>.
19. Jumat 16 Agustus 2024 Kunjungan ke lokasi penanaman tanaman holtikultura di desa Boni Kabupaten Kupang sebagai strategi Pengendalian Inflasi, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.
20. Senin, 19 Agustus 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.
21. Senin, 19 Agustus 2024 : Kunjungan ke lokasi penanaman tanaman holtikultura dan tanaman organik milik Bapak Anton Pora sebagai strategi Pengendalian Inflasi, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi NTT.
22. Senin, 26 Agustus 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.
23. Senin 3 September 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.

Senin, 9 September 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang

24.

dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Plt Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.

25. Selasa, 17 September 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Analis Kebijakan Ahli Madya Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.

26. Senin, 23 September 2024 : Zoom Meeting RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Irjen Kemendagri Kemendagri dan diikuti secara *hybrid* di Ruang Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan, dipimpin oleh Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.

Selasa, 24 September 2024 : Rapat teknis Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh di Ruang Marungga 3 sasando Hotel dipimpin oleh Plt. Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Sekda Provinsi NTT.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Provinsi NTT dan TPID Kabupaten/Kota se NTT kurun waktu Januari 2024 s/d September 2024 tercatat perkembangan inflasi (*y-on-y*) Provinsi NTT menurun bahkan cenderung ke arah Deflasi yaitu :

Bulan Januari	2024 Inflasi NTT 2,70 %,
Bulan Februari	2024 Inflasi NTT 3,01 %
Bulan Maret	2024 Inflasi NTT 1,92 %
Bulan April	2024 Inflasi NTT 2,35 %
Bulan Mei	2024 Inflasi NTT 2,41 %
Bulan Juni	2024 Inflasi NTT 1,54 %
Bulan Juli	2024 Inflasi NTT 0,85 %
Bulan Agustus	2024 Inflasi NTT 1.22 %
Bulan September	2024 Inflasi NTT 1,07 %

Sehingga kegiatan-kegiatan seperti Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah Bersubsidi dan Non Subsidi disarankan untuk dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan inflasi.

2. Komoditas beras masih menjadi salah satu pemberi andil Inflasi di Provinsi NTT, namun bersamaan dengan itu progres pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan realisasi pasokan komoditas beras yaitu stok beras, khusus yang dikuasai Perum Bulog Divre NTT (Posisi Minggu Ke-2 September 2024) tercatat Stok beras se-NTT = 284.672,61 ton, Stok beras Kota Kupang = 9.318,34 ton dan Pengadaan dalam

perjalanan 2.350,08 ton. Berdasarkan pada data sisa stok diatas disimpulkan bahwa kebutuhan pokok bisa memenuhi kebutuhan  $\pm 2$  bulan kedepan.

3. Prospek inflasi Provinsi NTT secara (*y-on-y*) pada keseluruhan tahun 2024 diperkirakan masih terkendali pada sekitar titik tengah kisaran target  $2,5 \pm 1$  %.
4. Inflasi pada komoditas *volatile food* diperkirakan terkendali pada sasaran 5,00 % (*y-on-y*) ditopang oleh program pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah panjang.
5. Sepanjang Triwulan I s/d Triwulan III 2024 telah terlaksana 355 *Event* GPM, Pasar Murah dan Operasi Pasar yang dilaksanakan oleh :
  - a. Pemda Provinsi NTT (GPM = 10 *Event* dan Pasar Murah = 7 *Event*)
  - b. Pemda Kabupaten/Kota (GPM = 87 *Event* dan Pasar Murah = 125 *Event*).
  - c. Bulog se-Provinsi NTT (Operasi Pasar = 126 *Event*)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Provinsi NTT adalah melakukan strategi 4K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Yang Efektif dan dirumuskan dalam 11 (sebelas) butir rekomendasi (*High Level Meeting* (HLM) TPID tanggal 25 Juni 2024) sebagai berikut:

1. Melaksanakan **implementasi Kebijakan Daerah** untuk Stabilisasi Harga dan Pasokan kebutuhan pokok, oleh Bank Indonesia dengan:
2. Program fasilitasi distribusi pangan berupa : PUSPA (Pusat pangan) di 5 Kota pengukuran IHK dan BILANGAN PRIMA (Mobil Pangan, Pake QRIS Makin Murah);
3. Pengembangan klaster pangan di Kabupaten Kupang, Manggarai Barat, dan Nagekeo;
4. Penguatan koordinasi dan komunikasi dalam HLM TPID, *capacity building* TPID, dan GNPIP Provinsi NTT;
5. Penguatan digitalisasi data dan informasi pangan;
6. Potensi penambahan KAD dalam pemenuhan komoditas di daerah dengan Provinsi Yogyakarta (Jagung) dan Papua (Babi);
7. Kompetisi teknologi, inovasi, dan rencana bisnis - kreasi pengolahan Sumber Daya Alam melalui pemanfaatan teknologi;
8. Pemanfaatan **Dana Desa yang tepat sasaran**, melalui BUMDes untuk kegiatan pengendalian Inflasi pada aspek Ketersediaan Pasokan yang ada di 3.137 Desa di Provinsi NTT;
9. Bulog Provinsi NTT agar terus melaksanakan **penyerapan Beras Lokal** yang diproduksi oleh petani di NTT selama musim panen;
10. Meningkatkan **akses keuangan bagi pelaku usaha** Sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan melalui program Kredit Merdeka oleh Bank NTT, dan Penyaluran KUR / Pembiayaan UMi oleh Bank Himbara dan Lembaga Keuangan bukan Bank;
11. Meningkatkan **akses penyaluran Beras SPHP** yang dikelola Bulog, dengan memperbanyak Mitra Bulog (Agen dan Pengecer Beras SPHP);
12. Mendorong **Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen** (berupa tanaman bahan makanan) untuk mendukung ketersediaan dan stok pangan dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan kebun masyarakat;
13. Meningkatkan kinerja pengendalian inflasi di daerah dengan **kerja kolaboratif seluruh anggota TPID** dan stakeholder terkait, sehingga memenuhi aspek Komunikasi yang efektif;
14. Mendorong pelaksanaan **subsidi transportasi** dalam rangka ketersediaan stok, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
15. Mendorong penggunaan **Dana BTT (Bantuan Tidak Terduga)** sesuai kebutuhan

apabila kondisi inflasi sudah mencapai di atas rentang sasaran  $2,5\% \pm 1$ ;

16. Mendorong **peran KADIN** Provinsi NTT sebagai mitra pelaku usaha dalam hal produksi dan pemasaran hasil panen;
17. Pembentukan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal antar daerah